



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI
SDN CIDOKOM 03 BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi

Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : AGNES SPRILIA

NPM : 2017510046

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1442 H/20 21 M

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agnes Aprilia

NPM : 2017510046

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN Cidokom 03 Bogor

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 19 Sya'ban 1442 H

25 Maret 2021 M

Yang menyatakan,

Agnes Aprilia

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor” yang disusun oleh Agnes Aprilia, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017510046, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 19 Sya'ban 1442 H

25 Maret 2021 M

Pembimbing,



Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

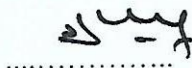
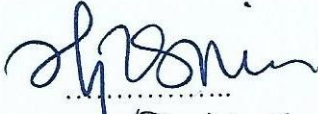
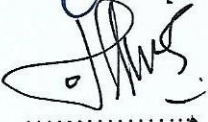
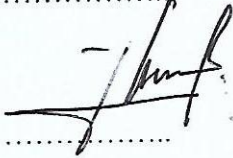
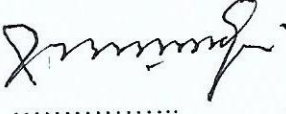
Skripsi yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor**". Disusun oleh **Agnes Aprilia**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2017510046**. Telah di ujikan pada hari/tanggal: Selasa, 4 Mei 2021. Telah di terima dan di sahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M. Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M. Ag</u> Ketua	
<u>Dr. Suharsiwi, M. Pd</u> Sekretaris		26-2021
<u>Dr. Oneng Nurul Bariyah, M. Ag</u> Dosen Pembimbing		1-6-2021
<u>Dr. Faridal Arkam, M. Pd</u> Anggota Penguji I		1-6-'21
<u>Dr. Mahmudin Sudin, M. A</u> Anggota Penguji II		31/5 2021

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Skripsi, 25 Maret 2021

Agnes Aprilia
2017510046

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SDN
CIDOKOM 03 BOGOR**

xiv+ 74 halaman + 5 tabel + 1 bagan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya minat dalam belajar bagi siswa. Minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mempelajari sesuatu secara terus menerus yang disertai dengan adanya perasaan senang. Kegiatan belajar yang didorong oleh adanya minat akan berlangsung lebih lama dan meninggalkan kesan yang lebih mendalam dalam diri siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah catatan lapangan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data.

Adapun hasil penelitian yaitu upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor yaitu: 1) pemberian motivasi, 2) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas), 3) menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dan 4) pemberian reward. Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut: adanya kerjasama antara orang tua dan guru dan sarana parasarana. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu: kurangnya perhatian dari orang tua siswa dan kurangnya minat belajar siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar, Peran Guru Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan:			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
اَ	a	أَ	Â
اِ	i	إِ	Î
اُ	u	أُ	Û

4. Diftong		5. Pembauran	
اَوْ =	au	ال =	al- ...
اَي =	Ai	الش =	al-sy ...
		وال =	wa al- ...

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dengan upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (SI) pada program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Agus Donapan dan Ibu Salmah serta adik tercinta yang telah memberi kasih sayang, dan dorongan secara moril dan dukungan secara materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
2. Dr. Endang Sulastri, M.Sc., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

5. Ibunda, Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan.
6. Bapak Bondan, S.Pd., Kepala Sekolah SDN Cidokom 03 Bogor yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi.
7. Bapak Abdul Hamid, S.Pd.I dan Ibu Laily Dimiyati, S.Pd yang sudah membantu dan memberikan izin dalam melakukan penelitian skripsi.
8. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 11 Sya'ban 1442 H
25 Maret 2021 M

Agnes Aprilia

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian Upaya	11
2. Guru Pendidikan Agama Islam	12
3. Peran Guru dalam Belajar Mengajar	15
B. Pendidikan Agama Islam	17
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	17
2. Dasar Pendidikan Islam.....	19

3.	Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	21
4.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	22
C.	Minat Belajar.....	25
1.	Pengertian Minat Belajar	25
2.	Macam-macam Minat Belajar	27
3.	Fungsi Minat Belajar	28
4.	Indikator Minat Belajar	29
5.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	30
D.	Strategi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.....	38
1.	Pengertian Strategi	38
2.	Strategi Meningkatkan Minat Belajar Siswa.....	39
E.	Penelitian Relevan.....	42
F.	Kerangka Berpikir.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Tujuan Penelitian	48
B.	Latar Penelitian	48
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	49
1.	Tempat Penelitian.....	49
2.	Waktu Penelitian	49
D.	Metode dan Prosedur Penelitian.....	49
E.	Data dan Sumber Data	51
F.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	52
G.	Teknik Analisis Data.....	54
H.	Pemeriksaan Keabsahan Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Hasil Penelitian.....	57
1. Sejarah Berdiri SDN Cidokom 03.....	57
2. Tujuan Sekolah.....	58
3. Visi Misi Sekolah.....	59
4. Struktur Organisasi SDN Cidokom 03 Bogor.....	60
5. Data Siswa.....	60
6. Data Prestasi Siswa.....	61
7. Data Prestasi Sekolah.....	61
8. Sarana dan Prasarana.....	61
B. Temuan Penelitian.....	62
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa

Tabel 4.2 Prestasi Siswa

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SDN Cidokom 03 Bogor

DAFTAR LAMIRAN

- Lampiran 1: Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2: Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3: Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 4: Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 5: Pedoman Wawancara
- Lampiran 6: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku setelah melakukan interaksi dengan lingkungan.¹ Perubahan-perubahan tersebut akan tampak dalam segala aspek tingkah laku mencakup domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks ini, seseorang tidaklah dikatakan belajar bila tidak terjadi perubahan dalam aspek-aspek tersebut. Artinya bahwa keberhasilan belajar dapat dilihat dari sejauh mana proses belajar tersebut dapat menghasilkan perubahan dalam diri siswa.

Belajar sebagai aktivitas psikis sangat terkait dengan banyak faktor, baik secara internal maupun eksternal. Diantara faktor internal yang banyak mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor minat. Minat adalah faktor psikologis berupa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang berlangsung secara terus menerus.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap suatu objek tertentu dan disertai dengan adanya perasaan senang pada objek tersebut. Dengan pengertian ini, minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mempelajari sesuatu secara terus menerus yang disertai dengan adanya perasaan senang. Kegiatan belajar yang didorong oleh adanya minat akan

¹ Slameto. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruh.* (Jakarta: Rineka Cipta. 2015). Cet. Ke-6, h. 2.

berlangsung lebih lama dan meninggalkan kesan yang lebih mendalam dalam diri siswa.

Minat belajar bukanlah faktor bawaan sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya. Sardiman menjelaskan bahwa "minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sesuatu yang menarik perhatiannya, sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya sendiri".² Lebih lanjut, Crow & Crow menegaskan bahwa "minat dapat diperoleh kemudian, sebagai hasil dari pengalaman mereka dengan lingkungan dimana mereka tinggal".³

Mengacu pada pandangan para pakar di atas dapat dipahami bahwa minat terbentuk setelah adanya interaksi seseorang dengan objek-objek yang diminati atau dengan bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu terbentuk setelah siswa mempelajari atau mengenal mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas berkontribusi penting dalam membentuk minat siswa. Dalam konteks ini, guru memainkan peran penting dalam proses terbentuknya minat siswa. Demikian itu, karena gurulah yang pertama kali memperkenalkan materi pelajaran kepada siswa dan guru pulalah yang memandu siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Sejauhmana kemampuan guru dalam

² Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press. 2006). h. 76

³ L. Crow dan A. Crow. *Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Bina Ilmu. 2004). h. 352

mengemas materi pelajaran dan menyajikannya dengan cara-cara yang menarik, akan mempengaruhi tingkat ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Dengan memahami uraian ini, dapat dipahami bahwa guru PAI memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi PAI. Hal tersebut tentu saja dapat terwujud bila guru PAI secara efektif mampu memberikan sentuhan yang relatif tepat sasaran dan lebih berorientasi membangun minat dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas. Dalam konteks inilah, seringkali ditemukan adanya masalah pada tataran praktis, karena guru sering kali melupakan perannya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Upaya menumbuhkembangkan minat belajar siswa merupakan bagian dari tanggungjawab guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mendorong dan membangkitkan kemauan siswa untuk belajar. Guru harus mampu menumbuhkan rasa ketertarikan siswa pada mata pelajaran yang diajarkannya. Tanner yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak didik, ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan

pengajaran yang lalu, serta menguraikan kegunaan bahan pelajaran bagi anak didik di masa yang akan datang.⁴

Apa yang dikemukakan oleh Djamarah di atas menekankan bahwa untuk meningkatkan minat siswa terhadap bahan pelajaran yang ingin disajikan, maka guru harus dapat menjelaskan keterkaitan antar materi pelajaran dan urgensinya bagi masa depan peserta didik. Selain itu, patut ditambahkan pula bahwa strategi dan metode mengajar guru di kelas juga akan ikut mempengaruhi terbentuknya minat belajar siswa. Cara mengajar guru yang monoton dan kurang melibatkan siswa dalam mengajar dapat membuat siswa jenuh mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya minat siswa pada mata pelajaran yang disajikan. Namun, bila guru dapat mengemas materi pelajaran secara menarik dan mendesain pembelajarannya dengan mendorong keaktifan siswa di kelas, maka siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan minat siswa akan meningkat.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al Mujadilah ayat 11:

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). h. 158.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”. (Q.S Al-Najm:39)⁵

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa seorang manusia tiada memiliki selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwa usahanya yang baik atau yang buruk tidak akan dilenyapkan Allah, tetapi kelak akan dilihat dan diperlihatkan kepadanya, sehingga ia akan berbangga dengan amal baiknya dan Dan bahwa usahanya yang baik atau yang buruk tidak akan dilenyapkan Allah, tetapi kelak akan dilihat dan diperlihatkan kepadanya, sehingga ia akan berbangga dengan amal baiknya dan ingin menjauh dari amal buruknya.⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang mempunyai niat, minat, dan berusaha dengan sungguh-sungguh maka akan memperoleh keberhasilan, karena faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu minat atau kemauan yang kuat. Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu, semakin tinggi ilmu yang dimilikinya maka semakin tinggipula derajatnya di sisi Allah.

SDN Cidokom 03 adalah salah satu sekolah tingkat dasar di Cidokom Gunung Sindur Bogor yang mayoritas beragama Islam. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus mengkaji upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa terkhusus pada mata

⁵ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta Pusat: Bintang Indonesia. 2011). h. 527.

⁶M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. (Jakarta: Lentera Hati. 2002). h. 433.

pelajaran PAI. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di SDN Cidokom 03, menurut guru PAI bahwa minat belajar siswa tergolong menjadi 2 ada yang minat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan adapula yang kurang berminat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.⁷

Masalah tersebut tentu perlu mendapatkan perhatian yang serius untuk segera dibenahi agar tidak berdampak lebih buruk pada proses belajar siswa selanjutnya. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerakannya yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi, bila seseorang sudah termotivasi dalam belajar maka dia akan melakukan aktifitas belajar dengan senang.

Agar pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik, maka upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI perlu ditangani secara serius. Karena minat belajar siswa mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor”.

⁷ Hasil penelitian dengan guru PAI di SDN Cidokom 03 Bogor pada 08 Februari 2021.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti, yakni: upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor.

Dari fokus penelitian di atas diuraikan menjadi sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor.

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan secara teoritis adalah:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan khususnya tentang meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam mengkaji lebih dalam berbagai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor.

2. Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat hasil penelitian secara praktis, adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mengetahui dan mengoptimalkan peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar siswa juga sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam meningkatkan minat belajar di kelas.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman serta meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa.

d. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan minat belajar yang dihadapi siswa dalam kelas serta cara mengatasi dari permasalahan tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan proposal penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus dan Sub Fokus penelitian, Rumusan Masalah, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa.

Bab III: Metode penelitian, berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya mencakup pendekatan dan jenis penelitian, informan dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pencermatan hasil penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi data dan hasil pembahasan data.

Bab V: Penutup meliputi, Kesimpulan dan Saran yang terdiri dari kesimpulan yang berupa hasil temuan dan saran.

Kemudian pada akhir penelitian , penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.¹ Guru yang memiliki usaha penyampaian yang baik mampu menerapkan cara belajar yang kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa akan aktif dan partisipatif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Dalam hal ini guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, untuk menunjang hal tersebut dibutuhkannya upaya atau usaha dari seorang guru untuk memajukan pendidikan. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik sangat berdampak kepada mutu pendidikan, karena indikator suatu bagsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya.

Upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak

¹ Umar Tirta Harja dan Lasvia. Pengantar Pendelikon. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). H. 254.

mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Al Hadits.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan yang dilakukan secara sistematis, terencana, terarah dan berkesinambungan dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Al Hadits untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi baik dan berbudi pekerti yang baik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam dalam bahasa Arab dikenal sebagai al mu'alim atau ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis ta'lim (tempat belajar) dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.

Adapun guru agama Islam menurut pandangan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Guru agama Islam juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, guru

agama Islam juga mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.²

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Allah, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi tauladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh peserta didik. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai siswa, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual di sekolah dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader Islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan.

b. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya syarat untuk menjadi guru PAI sama dengan syarat guru pada umumnya. Menurut Ahmad Tafsir, syarat-syarat guru adalah sebagai berikut:

- 1) Tentang umur, harus sudah dewasa.

²Agus Ruswandi. *Membelajarkan Pendidikan Islami Bagi Anak*. (Bandung: FKIP UNINUS. 2018). h. 41.

Tugas mendidik adalah tugas yang amat sangat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab yaitu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa, anak-anak tidak dapat dimintai pertanggung jawaban.

2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik.

3) Tentang kemampuan mengajar harus ahli

Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru. Dengan pengetahuannya itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan.

4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.

Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangnya? Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam

mendidik selain mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu pengajar.³

3. Peran Guru dalam Belajar Mengajar

Seorang guru dalam melaksanakan aktivitas keguruannya memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan. Diantaranya dalam kegiatan belajar mengajar dimana seorang guru sangat memberikan pengaruh yang besar sekali terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik.

Perkembangan terhadap sistem belajar mengajar membawa konsekuensi untuk guru agar meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Adapun peran guru dalam belajar mengajar sebagai berikut:

- a) Guru sebagai demonstrator. Melalui perannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dengan meningkatkan kemampuan ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil yang dicapai oleh siswa.
- b) Guru sebagai pengelola kelas. Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan

³Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2011). h. 80.

sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah dan mencapai tujuan pendidikan.

- c) Guru sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.
- d) Guru sebagai evaluator. Sebagai evaluator, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.⁴

Keberhasilan siswa dapat ditentukan dari keprofesionalan seorang guru dalam mengelola atau mengolah kelas dalam situasi pembelajaran yang menantang serta menyenangkan bagi siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki banyak peranan dalam belajar mengajar. Jadi guru tidak hanya berperan

⁴ Moh. Uzer Usman. *Op. Cit.*, h. 9-12.

sebagai menjadi pemateri saja melainkan ada peran lain yang harus dilakukan agar mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Adapun istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.⁶

⁵Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Jakarta: Pustaka Setia. 2013). h. 3.

⁶Armai Arief dan Busahdiar. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Wahana Kardofa. 2009). h. 3.

Berikut ini pengertian pendidikan menurut para ahli:

- (a) Menurut Hasan Langgulung, mengemukakan bahwa pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi; *pertama*, dari sudut pandangan masyarakat; *kedua*, dari sudut pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dan generasi tua ke generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan, dengan kata lain, masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara. Di lihat dari segi pandangan individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Manusia mempunyai berbagai bakat dan kemampuan yang dikelola secara cerdas bisa berubah menjadi emas dan intan.
- (b) Omar Muhammad Ath-Thaumy Asy-Syaibany, mengartikan pendidikan sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tataran tingkah laku individu maupun pada tataran kehidupan sosial, serta pada tataran relasi dengan alam sekitar; atau pengajaran sebagai aktivitas asasi, dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi dalam masyarakat. Pendidikan memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Di samping itu, pendidikan juga menekankan aspek produktivitas dan kreativitas manusia sehingga mereka dapat berperan serta berprofesi dalam kehidupan bermasyarakat.⁷

Dalam konteks Islam, pendidikan secara bahasa (lughatan) ada tiga kata yang digunakan. Ketiga kata tersebut, yaitu (1) “at-tarbiyah”, (2) “al-ta’lim” , dan “al-ta’dib”. Istilah tarbiyah (التربية) berakar pada tiga kata, yakni *pertama*, berasal dari kata *rabba yarbu* (ربا-يربو) yang berarti bertambah dan tumbuh. *Kedua*, berasal dari kata *rabiya yarbi* (ربي-يربي) yang berarti tumbuh dan berkembang. *Ketiga*, berasal dari

⁷ Anas Salahuddin. *Filsafat Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2011). h. 20-21.

kata *rabba yarubbu* (رب-يرب) yang berarti memperbaiki, membimbing, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.⁸

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits.⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

2. Dasar Pendidikan Islam

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.

⁸ Ramayulis. *Ibid.*, h.33.

⁹ Ramayulis. *Op.Cit.*, h. 119.

Dasar pendidikan disuatu negara disesuaikan dengan dasar filsafat negaranya. Oleh karena itu, dasar pendidikan Islam di Indonesia selain berdasarkan kepada dasar-dasar yang berlaku secara umum yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad harus pula berdasarkan pula filsafat hidup bangsa Indonesia dan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun di lembaga pendidikan formal di Indonesia. Dasar-dasar tersebut yaitu sebagai berikut:¹⁰

- 1) Dasar Ideal adalah dasar dari falsafah negara yaitu pancasila, dengan sila pertamanya Ketuhanan Yang Maha Esa. Proses pendidikan untuk mencetak manusia-manusia yang bertaqwa kepada Tuha Yang Maha Esa diperlukan adanya pendidikan agama yang dilaksanakan dilembaga-lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal.
- 2) Dasar struktural adalah UUD 1945, dalam Bab XI pada pasa 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: a) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa; b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.
- 3) Dasar Operasional adalah dasar yang mengatur secara langsung pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah. Setelah

¹⁰ Armai Arief dan Busahdiar. *Op. Cit.*, h. 16-18.

Dekrit Presiden 5 Juli 1959 pendidikan agama mulai dimasukkan ke dalam sekolah-sekolah di Indonesia. Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS) yang bersidang tahun 1960 mengeluarkan ketetapan No. II/MPRS/1960 yang dalam Bab II pasal 2 ayat 2 menyatakan: “Pendidikan agama menjadi pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai universitas negeri, dengan pengertian bahwa murid-murid berhak untuk tidak ikut serta jika wali murid atau murid yang sudah dewasa menyatakan keberatan.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan penjelasan tentang dasar pendidikan agama Islam yang menjadi pijakan pengembangan dan pelaksanaan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:¹¹

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial

¹¹Abdul Majid dan Nana Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005). h. 134-135.

dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalaha-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menagkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.
- f) Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, yaitu menyalurka anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Oleh karena itu, pendidikan sebagai usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, maka tujuannya pun harus bertahap dan bertingkat.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam ialah sebagai berikut:¹²

¹² *Ibid.*, h. 18-20.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dari semua kegiatan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Sementara cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan adalah pengajaran.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tersebut.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung sepanjang usia (*long life education*) maka tujuan akhirnya tercapai sewaktu hidup di dunia ini berakhir. Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami dari Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (QS. Ali 'Imran: 102)¹³

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan orang-orang yang beriman diberi petunjuk oleh Allah, yakni dalam firman-Nya:

¹³ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta Pusat: Bintang Indonesia. 2011). h. 63.

*Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; jauhi larangan-Nya dan ikuti seluruh perintah-Nya sampai pada batas akhir kemampuan kamu, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan berserah diri kepada Allah, yakni memeluk agama Islam.*¹⁴

Kita hendaknya selalu bertakwa kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya, dan ayat tersebut memerintahkan kita untuk selalu istiqomah dalam beragama Islam agar kita tidak mati dalam keadaan kafir.

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal tujuan operasional ini disebut juga dengan tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan instruksional khusus.

¹⁴ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. (Jakarta: Lentera Hati. 2002). h. 167-168.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁵ Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu.

Menurut Syaiful Djamariah, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁶ Minat memiliki pengaruh besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.¹⁷

¹⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2015). Cet. Ke-6. h. 180.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2008). h. 132.

¹⁷ Slameto. *Op. Cit.*, h. 57.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar.

Sedangkan belajar pada dasarnya adalah sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya.¹⁸ Sedangkan menurut istilah belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsangan) yang terjadi.¹⁹

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰ Adapun, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.²¹ Jadi, belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 5.

¹⁹ Ahmad Fauzi. *Psikologi Umum*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2004). h. 44.

²⁰ Slameto. *Op. Cit.*, h. 2.

²¹ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2018). Cet.Ke-15, h. 27.

dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan, minat belajar adalah gambaran yang diperoleh siswa sebagai akibat dari proses atau kegiatan belajar yang dialaminya. Hasil prestasi belajar tersebut juga dapat dipandang sebagai perubahan kemampuan yang telah terjadi setelah siswa belajar.

2. Macam-macam Minat Belajar

Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.²²

Selanjutnya Gagne juga menyatakan bahwa: sebab timbulnya minat pada diri seseorang terdapat dua jenis, yaitu minat spontan dan minat terpola. Dijelaskan bahwa minat spontan yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Sedangkan minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan

²²Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013). h. 60.

terpola misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun diluar sekolah.²³

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui jenis-jenis minat berdasarkan sebab-sebab timbulnya minat ada dua yaitu minat yang spontan dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar dan minat tepola yaitu minat yang timbul akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana yang asalnya dari luar individu itu sendiri.

3. Fungsi Minat Belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:²⁴

- a) Sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.
- b) Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- c) Penentu arah perbuatan siswa yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- d) Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan siswa yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Dari beberapa fungsi dalam belajar, disimpulkan bahwa minat bisa mendorong siswa untuk mengoptimalkan dan tekun belajar, karena

²³ *Ibid.*

²⁴M. Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2007). h. 85.

proses pencapaian keberhasilan belajar tergantung pada minat. Proses belajar akan terhambat jika kurangnya minat belajar siswa.

4. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.²⁵

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.²⁶ Dari definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut di atas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- 1) Perasaan senang, apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- 2) Keterlibatan Siswa, ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Ketertarikan, berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.*

²⁶ Slameto. *Op. Cit.*, h. 180.

pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

- 4) Perhatian Siswa, minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Dari uraian di atas dapat diketahui indikator adanya minat pada seseorang dari berapa hal, antara lain adanya perasaan senang, keterlibatan siswa, adanya rasa ketertarikan, dan adanya pemusatan perhatian pada siswa.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Jasmaniah

Yang termasuk dalam faktor biologis meliputi faktor kesehatan. Menurut Slameto, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badanya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa faktor jasmani seperti kesehatan dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Apabila siswa menjaga kesehatannya dengan baik maka siswa akan merasa nyaman dalam belajar, sebaliknya jika siswa tidak menjaga kesehatannya maka akan kurang semangat dalam belajar dan dapat mempengaruhi minat belajarnya.

2) Faktor Psikologis

Keadaan psikologis siswa sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, faktor-faktor psikologis tersebut adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan motif belajar bagi

²⁷ *Ibid*, h. 55.

siswa. Mengenai faktor psikologis yang mempengaruhi minat belajar akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Intelegensi

Menurut Slameto, intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.²⁸

Intelegensi merupakan potensi bawaan yang sering dikaitkan dengan berhasil tidaknya anak belajar disekolah. Dengan kata lain, intelegensi dianggap sebagai faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya anak disekolah.²⁹ Suryasubrata mendefinisikan intelegensi sebagai kapasitas yang bersifat umum dari individu untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi-situasi baru atau problem yang sedang dihadapi.³⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan intelegensi adalah kemampuan berfikir dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai masalah dalam hidup seseorang.

²⁸ Slameto. *Op. Cit.*, h. 56.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.*, h. 135.

³⁰ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2015). Cet. Ke-22. h.

b) Perhatian

Slameto menyatakan bahwa, perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.³¹ Menurut Gazali di dalam buku Slameto perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.³²

Perhatian merupakan proses dalam belajar dimana seseorang memilih dan merespon sekian dari banyak rangsangan yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan

³¹ Slameto. *Op. Cit.*, h. 105.

³² *Ibid.* h. 56.

objek. Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

c) Minat

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang.³³ Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar dan hasil belajar. Jika pelajaran yang diajarkan oleh guru tidak sesuai dengan minat siswa, maka pelajaran tersebut akan sulit dipahami oleh siswa.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar.

d) Bakat

Menurut William B. Michael, bakat adalah sebagai kapasitas seseorang terutama dari segi kemampuan individu

³³*ibid.*, h. 57.

untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut.³⁴

Menurut Slameto, bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.³⁵ Misalnya orang yang memiliki bakat dalam mengetik, maka dapat mengetik dengan lancar dan lebih cepat dibandingkan dengan orang yang kurang/tidak berbakat dibidang itu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bakat dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk berperilaku ke arah yang lebih baik. Bakat dapat tercapai melalui pelatihan-pelatihan serta keterampilan pengetahuan, seperti kemampuan untuk berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar.

e) Motif

Sumadi Suryabrata menjelaskan motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.³⁶ Slameto menjelaskan bahwa motif merupakan daya penggerak atau pendorong baik itu berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa.³⁷ Dalam proses

³⁴ Sumadi Suryabrata. *Op. Cit.*, h. 160.

³⁵ Slameto. *Loc. Cit.*

³⁶ Sumadi Suryabrata. *Op. Cit.*, h. 70.

³⁷ Slameto. *Op. Cit.*, h. 58.

belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa yaitu:

1) Faktor keluarga

Menurut Sri Lestari keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.³⁸ Menurut Hakim faktor keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.³⁹

³⁸ Sri Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2012). h. 3.

³⁹ Hakim Thursan. *Belajar Secara fektif*. (Jakarta: Puspa Swara. 2000). h. 17 .

Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab membimbing anak-anaknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Faktor keluarga juga berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar anak, tergantung bagaimana keluarga tersebut mendidik anaknya.

2) Faktor Sekolah

Menurut Hakim kondisi lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kondisi belajar.⁴⁰ antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik dapat memengaruhi minat belajar siswa.

Demikian dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang dirancang untuk proses belajar mengajar di bawah pengawasan guru, agar siswa mampu mengembangkan potensinya. Dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat belajar anak. Sekolah memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa agar lebih semangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 18.

3) Faktor Masyarakat

Menurut Hakim lingkungan masyarakat dapat menunjang keberhasilan belajar.⁴¹ Faktor masyarakat dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Ada pengaruh yang positif ada pengaruh yang negatif, tergantung dari cara bagaimana menghadapinya. Siswa harus mampu memilih mana yang baik dan mana yang kurang baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor masyarakat dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Apabila masyarakat tidak mendukung, maka akan berpengaruh bagi minat belajar siswa tersebut.

D. Strategi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Strategi

Menurut M. Arifin Strategi adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan didalam kegiatan belajar dikelas. Dalam suatu pendidikan diperlukan suatu perhitungan situasi dan kondisi dimana ditemukan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan perhitungan tersebut maka proses pendidikan akan lebih terarah dan lebih matang. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan strategi dalam prosesnya sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.⁴²

⁴¹ *Ibid.*, h. 19.

⁴² M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2004). h. 57.

Pengertian strategi biasanya berkaitan dengan taktik. Taktik adalah segala cara dan yang dihadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.⁴³ Dalam proses pendidikan, istilah taktik tidak lazim digunakan, tetapi dipergunakan istilah metode atau teknik. Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan teknik adalah cara mengerjakan sesuatu. Jadi metode mempunyai pengertian lebih luas dan lebih ideal. Namun demikian strategi yang baik adalah bila dapat melahirkan metode yang baik pula, sebab metode adalah suatu cara pelaksanaan strategi.⁴⁴

2. Strategi Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa, berikut penjelasannya:

1. Pemberian motivasi

Tugas seorang guru bukan hanya menyelenggarakan kegiatan belajar, meneliti, mengembangkan dan mengelola suatu lembaga pendidikan khususnya siswa. Guru pun bertanggung jawab membangkitkan motivasi belajar siswa di sekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, maka seorang guru bertanggung jawab agar pembelajaran berlangsung

⁴³ M. Arifin, *Ibid.*, h. 58.

⁴⁴ *Loc.Cit.*

dengan baik. Namun keberhasilan dalam proses belajar mengajar bergantung pada upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa di sekolah. Pemberian motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya motivasi akan mendorong minat belajar siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi akan melemahkan minat belajar siswa.

Dengan demikian motivasi belajar terhadap peserta didik sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satu atau beberapa metode dalam mengajar.

Penggunaan metode yang bervariasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas, maka siswa akan terbantu mengekspresikan berbagai perasaan mereka saat guru menggunakan beragam metode mengajar tersebut, seperti metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan metode lainnya yang

sesuai dalam meningkatkan minat belajar siswa. Mengekspresikan perasaan siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagai dampak dari penggunaan metode mengajar yang bervariasi, ini akan membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan senang dan semangat sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan menjadikan kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

Salah satu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah adalah menyertakan partisipasi siswa (keaktifan siswa) di dalam kelas. Selain untuk membangun komunikasi dengan siswa, guru juga dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan untuk siswa. Di samping itu, faktor penting yang dapat memaksimalkan pembelajaran bagi siswa adalah terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan memungkinkan siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu sehingga hasil belajar siswa menjadi tidak optimal.

4. Memberikan Reward

Pemberian reward/hadiah dapat dijadikan pendorong bagi siswa untuk meningkatkan minat belajarnya. Hadiah merupakan alat pendidikan yang berupa memberikan hadiah kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar, sebab secara psikologi pemberian hadiah dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah tersebut.

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa banyak sekali strategi yang dapat meningkatkan minat belajar bagi siswa. Tinggal bagaimana peran guru dalam memecahkan masalah ini, sehingga siswa terbantu menemukan minatnya dalam mengikuti pembelajaran. Siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga memerlukan penanganan yang berbeda pula, termasuk dalam menumbuhkan minat belajarnya. Dengan adanya guru menerapkan strategi dalam meningkatkan minat belajar bagi siswa, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akhirnya tertuju pada keberhasilan belajar siswa.

E. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa rujukan sebagai acuan yang berhubungan dengan peneliti, antara lain:

1. Eka Yulianingsih (08480013). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas 1 MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menyimpulkan pertama, menggunakan multi metode. Seperti metode ceramah, Tanya jawab dan metode lainnya. Kedua, menggunakan multi media seperti gambar-gambar. Adapun faktor pendukungnya antara lain: adanya dukungan dari pihak sekolah seperti ditambahkan media yang sangat dibutuhkan, siswa yang antusias dalam proses pembelajaran, kekompakan antara guru dengan siswa. Adapun faktor penghambatnya antara lain: kurangnya motivasi belajar, kemampuan siswa berbeda-beda, tidak semua siswa mengerjakan PR, lingkungan keluarga.⁴⁵

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian yang penulis teliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan yang terlihat pada subyek peneliti. Penelitian yang penulis teliti dilakukan pada peserta didik kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada Peran guru dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak. Dengan

⁴⁵ Eka Yulianingsih. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas 1 MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

demikian, kontribusi nya penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Afrizal (A1D113069), Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negri 182/1 Hutan Lindung Muara Bulian. Dapat diambil kesimpulan: Guru menggunakan metode yang bervariasi pada saat melakukan pembelajaran, guru menciptakan persaingan/kompetisi, guru memberi evaluasi/ulangan, guru memberi nilai atau angka, guru memberitahukan hasil belajar siswa, guru memberi hadiah kepada siswa yang bisa mengerjakan tugas dengan baik, guru memberi pujian kepada siswa dan guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian yang penulis teliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan yang terlihat pada subyek peneliti. Penelitian yang penulis teliti dilakukan pada peserta didik kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD.

⁴⁶ Afrizal. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negri 182/1 Hutan Lindung Muara Bulian*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. 2018.

Dengan demikian, kontribusinya penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak dalam meningkatkan minat belajar siswa.

3. Irfan Indra (211222462). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dilihat dari sisi penguasaan bahan ajarnya, 2) Dilihat dari sisi penerapan strategi ajarnya, 3) Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari berbagai aspek.⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian yang penulis teliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan yang terlihat pada subyek peneliti. Penelitian yang penulis teliti dilakukan pada peserta didik kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada Upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa. Dengan demikian, kontribusinya penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada Upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa.

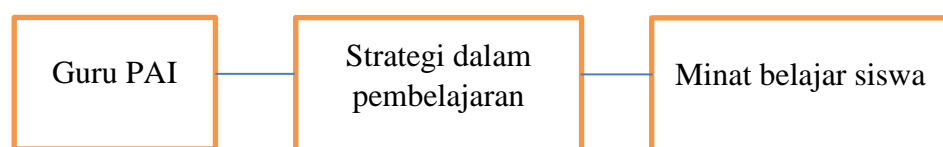
⁴⁷ Irfan Indra. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. 2017.

4. Nurani, Amirudin. *Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam*. Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Dapat diambil kesimpulan: Motivasi sangat diperlukan untuk terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru harus menggunakan metode yang bervariasi agar tidak membosankan, akan tetapi dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa memiliki motivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan minat belajarnya.⁴⁸

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan pola konseptual penelitian ini, pada penelitian ini minat siswa diketahui terbagi dua ada yang minat dan ada yang kurang minat, sesuai dengan wawancara awal sehingga akan diteliti penyebabnya, sehingga guru menjadi objek utama karena peran mereka lah yang bisa meningkatkan minat belajar siswa. Dalam penelitian ini kerangka berpikir digambarkan seperti bagan berikut

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



⁴⁸ Nurani Azis. Amirrudin, *Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. *Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam* (P-ISSN: 2527-4082, E-ISSN: 2622-920X) Vol. 05 NO. 01, Januari-Juni 2020, <https://journal.unimuh.ac.id/index.php/tarbawi/view/3344>

Dari bagan di atas memberikan gambaran bahwa, guru PAI di dalam proses belajar mengajar di kelas, menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran. Dengan diterapkan strategi pembelajaran itu bisa meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Cidokom 03 Bogor. Jadi guru diharapkan bisa menerapkan strategi pembelajaran agar menarik siswa untuk minat belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas dan analisis yang mendalam tentang peningkatan minat belajar peserta didik di SDN Cidokom 03 Bogor. Untuk itu, secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menjelaskan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor.

B. Latar Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penelitian ini adalah di SDN Cidokom 03 Bogor, kecamatan gunung Sindur, kabupaten Bogor, Jawa Barat 16340. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian skripsi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan SDN Cidokom 03 Bogor sebagai objek dalam penelitian ini.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cidokom 03, kecamatan gunung Sindur, kabupaten Bogor, Jawa Barat 16340. Dengan alasan karena siswa di SDN Cidokom 03 masih ada yang kurang berminat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian yang ditujukan adalah guru pendidikan agama Islam dan bidang kurikulum, sehingga proses pengamatan langsung telah berlangsung lama dan sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam maka proses upaya meningkatkan minat belajar siswa tentunya terlibat secara langsung.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal 08 Februari 2021 hingga disetujui skripsi ini. Adapun jenis penelitian deskriptif, penelitian yang penulis lakukan dimaksudkan untuk diarahkan pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor meliputi minat belajar siswa, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar, dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud di sini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh **Lexy J. Moleong**, bahwa penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Kesimpulan ini sebagian telah memberikan gambaran tentang adanya kekhasan penelitian kualitatif.

Penelitian Kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena peneliti ingin memahami bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor.

Dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitaian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), cet, ke 36, h. 6

² Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, *Op. Cit.* h. 60

mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo dan rekaman-rekaman resmi lainnya.³

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal ini adalah semua pihak yang terkait dengan objek penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, antara peneliti dan subjek bertemu secara langsung atau online (sesuai kondisi pada saat ini) untuk menggali informasi yang diperlukan untuk penelitian. Data yang diperoleh langsung dari SDN Cidokom 03 Bogor, diantaranya Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Cidokom 03 Bogor 1 orang guru.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan dokumen-dokumen lainnya dari beberapa instansi yang berkaitan dengan kajian penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan yaitu bidang kurikulum di SDN Cidokom 03 Bogor serta

³ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),h. 3

berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Data sekunder diperoleh dengan dokumen-dokumen dari sekolah SDN Cidokom 03 Bogor, serta buku-buku perpustakaan, artikel, jurnal dan lain sebagainya untuk melengkapi data primer.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan inti dari observasi berperan serta. Catatan itu dapat merupakan tambahan penting bagi metode-metode pengumpulan data lainnya. Dalam melaksanakan wawancara yang direkam, misalnya, makna dan konteks dari wawancara dapat ditangkap lebih lengkap apabila penulis juga mengambil catatan lapangan sebagai tambahan wawancara.

Catatan lapangan yang peneliti dapatkan berupa tulisan-tulisan inti, yaitu berupa catatan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber yaitu dengan guru Pendidikan Agama Islam dan bidang kurikulum.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pemancara dan terwawancara

(narasumber) yang dilakukan secara berhadap-hadapan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴ Dengan cara ini, maka wawancara akan lebih terarah dan fokus pada tujuan penelitian. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan bidang kurikulum serta materi wawancara yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumen diarahkan pada metode, observasi dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, jumlah siswa, tata tertib, catatan pembelajaran, dan lain-lain yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa di SDN Cidokom 03 Bogor.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit. h. 317

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, semakin lama peneliti kelapangan maka bertambah informasi atau data yang diperoleh. Maka dari itu perlu direduksi artinya diringkas, di pilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Pada tahap ini memerlukan kecerdasan bagi peneliti karena untuk memilih dan memilah mana data yang baik untuk dikumpulkan sehingga harus yang mendukung penelitian. Maka Sugiyono berpendapat “Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.”⁵

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Data yang disajikan bisa berbentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya seperti yang dikemukakan Sugiyono “Dalam penelitian

⁵ *Ibid.*, h. 249

kualitatif penyajian data bisa dilakuakn dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategory, flowchart dan sejenisnya.”⁶

3. Verifikasi Data

yaitu teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk mengumpulkannya. Pada awal kesimpulan data masih kabur penuh dengan keraguan tetapi dengan bertambahnya data dan diambil suatu kesimpulan, pada akhirnya ditemukan suatu kesimpulan dengan mengelola data di lapangan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. **Kredibilitas** (*Credibility*). Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitataif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Sebab dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, tringalitas, dan diskusi teman sejawat.
2. **Transferabilitas** (*Transferability*). Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau setting yang lain. dari sebuah perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung

⁶ *Ibid.*,

jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.

3. **Dependabilitas** (*Dependability*). Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.
4. **Konfirmabilitas** (*Confirmability*). Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdiri SDN Cidokom 03

Lembaga pendidikan lahir seiring dengan berkembangnya zaman di suatu tempat, sehingga bentuk lembaga pendidikan mengalami perubahan yang cukup panjang, yaitu dari bentuk yang sederhana sampai dengan bentuk yang sekarang ini. Disamping itu lembaga pendidikan selalu muncul dari masyarakat, artinya lahirnya lembaga pendidikan karena masyarakat di suatu tempat memerlukan pendidikan, yang kemudian berkembang dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan sebenarnya milik masyarakat, dengan besar dan berkembang di masyarakat. Kita tahu yang mendirikan sekolah adalah masyarakat, baik dalam bentuk yayasan maupun pribadi-pribadi dengan melalui cara hibbah dan wakaf. Dengan demikian dana yang terhimpun juga berasal dari masyarakat yang jumlahnya relative sangat sederhana.

Dengan diplopori oleh para ulama, tokoh masyarakat di Desa Cidokom dan sekitarnya maka didirikanlah lembaga pendidikan yang berorientasi kepada pendidikan dan social kemasyarakatan sehingga di berikan Tanah Milik dari Pemerintah Kabupaten Bogor dengan Luas 1.281.M2. dan Sekolah tersebut diberi nama “SDN Cidokom 01” pada

tahun 1974, yang memiliki arti dari “Kesatuan”. Jadi berdirinya lembaga pendidikan ini mula nya masih garis besar di Desa Cidokom dan belum terpisah diantara nya SDN Cidokom 01, SDN Cidokom 02 dan SDN Cidokom 03 dan masih dalam 1 tempat hal ini karena faktor gabungan 2 desa, karena pada saat itu di wilayah sekitar hanya memiliki 1 lembaga pendidikan saja. Namun pada tahun 1978 terjadilah proses di mekarkan desa ini di pecah menjadi 2 yaitu desa padurenan dan cidokom.

Dan pada tahun 1985 di karenakan semakin berkembangnya zaman dan jumlah siswa/siswi meningkat maka terjadilah proses perpindahan untuk Cidokom 01 dan 02 di alihkan ke gedung baru di desa Padurenan, namun untuk SDN Cidokom 03 menempati tempat induk dan disinilah lembaga SDN Cidokom 03 tercipta seutuhnya. Dan selang 1 tahun desa cidokom mebangun kembali 1 lembaga pendidikan yaitu dinamakan “SDN Melati” sampai sekarang.¹

2. Tujuan Sekolah²

- a. Terwujud lulusan berkualitas akademik dan non akademik serta berakhlak karimah.
- b. Terbangun budaya sekolah yang membelajarkan dalam suatu visi.
- c. Terwujud sumber daya manusia sekolah yang memiliki kompetensi utuh.

¹ Data Sekunder Sejarah SDN Cidokom 03 Bogor.

² Data Sekunder Profil SDN Cidokom 03 Bogor.

- d. Terlaksana tatakelola sekolah yang berbasis sistem penjaminan mutu.
- e. Tercipta dan terpelihara lingkungan sekolah yang sehat, kondusif dan harmonis.
- f. Tercapai standar nasional pendidikan.

3. Visi Misi Sekolah³

a) Visi

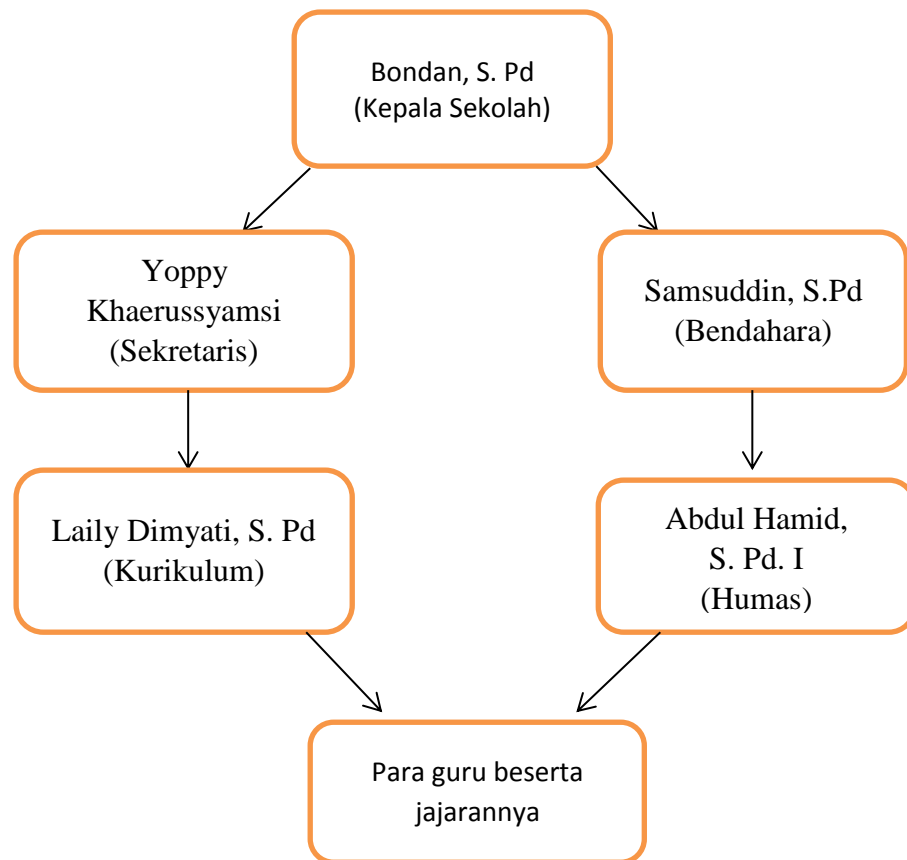
“Mewujudkan siswa berbudi pekerti yang memiliki kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan bagi dirinya, masyarakat, agama dan negara”.

b) Misi

1. Membangun Imtaq dan iptek peserta didik
2. Terbinanya keakraban pendidik dan lingkungan kerja
3. Terbinanya hubungan baik antara pendidik dan orang tua siswa serta masyarakat
4. Meningkatkan kemampuan guru dalam PBM
5. Melaksanakan strategi pembelajaran yang Pakem

³ Sumber Dokumentasi SDN Cidokom 03 Bogor.

4. Struktur Organisasi SDN Cidokom 03 Bogor⁴



Bagan 4.1 Struktur Organisasi SDN Cidokom 03 Bogor

5. Data Siswa⁵

NO	PESERTA DIDIK		TAHUN PELAJARAN			
			2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021
1	1	L	43	34	37	38
		P	31	32	42	40
2	II	L	50	43	34	38
		P	46	31	32	41
3	III	L	28	50	43	34
		P	24	46	31	32
4	IV	L	40	28	50	43
		P	45	24	46	31
5	V	L	32	40	28	50
		P	35	45	24	46

⁴ Data Sekunder Profil Sekolah SDN Cidokom 03 Bogor.

⁵ Data Sekunder Profil Sekolah SDN Cidokom 03 Bogor.

6	VI	L	38	32	40	28
		P	40	35	45	24
JUMLAH		L	231	227	232	231
		P	221	213	220	214
TOTAL		J	452	440	452	445

Tabel 4.1 data siswa

6. Data Prestasi Siswa⁶

NO	TAHUN	JENIS LOMBA	TINGKAT	KELAS	JUARA
1	2004/ 2005 – 2017/2018	O2SN (Volley Ball)	Kecamatan	4-5	Pertama Putra / putri
2	2004/2005 – 2011/2012	O2SN (Volley Ball)	Kabupaten	4-5	Pertama putri
3	2012/2015	O2SN (Volley Ball) dan Pidacil	Kabupaten dan Kecamatan	4-5	Kedua putri Dan Satu Putra
4	2017/2018	MTQ dan Matematika dan Calistung	Kecamatan	4	Satu putri dan Dua putra

Tabel 4.2 data prestasi siswa

7. Sarana dan Prasarana⁷

NO	SARANA/RUANG	JUMLAH	KEADAAN
1	Kantor kepala sekolah	1	Baik
2	Kantor Wakil Kepala sekolah	1	Baik
3	Kantor Tata Usaha	1	Baik
4	Kantor Guru	1	Baik
5	Kantor Konseling/UKS	1	Baik
6	Ruang Kelas	9	Baik

⁶ Wawancara dengan Ibu Laily Dimiyati, S. Pd. SD selaku bidang kurikulum di SDN Cidokom 03 Bogor, pada 04 maret 2021 secara langsung di sekolah.

⁷ Data Sekunder Profil Sekolah SDN Cidokom 03 Bogor.

7	LAB Komputer	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Musholla	1	Baik
11	Toilet Guru	1	Baik
12	Toilet Siswa	4	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Lapangan	1	Baik

Tabel 4.3 data sarana dan prasarana

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN Cidokom 03

Strategi merupakan unsur penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Cidokom 03 dengan menggunakan metode belajar yang berbeda, diharapkan siswa menjadi lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pak Hamid (sebagai guru pendidikan agama Islam) di SDN Cidokom 03 Bogor. Beliau menuturkan tentang strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa, bahwa:

"yang pertama membuat pertanyaan sesuai tema pelajaran melalui permainan dengan siswa supaya terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, dan sewaktu-waktu ada hadiah yang diberikan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Kemudian yang kedua menggunakan metode pembelajaran yang berbeda misalnya menghafal nama-nama nabi ataupun asmaul husna dan dihafalkannya dengan menggunakan lagu-lagu agar siswa lebih mudah untuk menghafalnya dan siswa pun merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, adapun untuk siswa yang kurang minat dengan pelajaran PAI ini lebih di dekatkan lagi, diberikan motivasi dan support, supaya dapat mengejar pelajaran agar tidak tertinggal dengan yang memiliki minat. Ada pula tambahan lain nya seperti sebelum

belajar ada do'a bersama, tadarus Al-Qur'an dan ada kegiatan shalat dhuha bersama setiap hari Jum'at."⁸

Kemudian peneliti mewawancarai bidang kurikulum sebagai sumber data sekunder terkait dengan strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Cidokom 03 Bogor. Beliau menuturkan tentang strateginya, yaitu:

“strategi nya yang pertama ada jam tambahan atau les di luar jam sekolah, yang kedua dengan metode pembelajaran nya diubah lebih bervariasi misalnya yang tadinya hanya ceramah saja ditambah dengan metode tanya jawab, membuat refleksi mencari tahu kesalahan dari muridnya, latar belakangnya dan metode guru dalam mengajar atau di evaluasi, yang ketiga diberikan motivasi kepada siswa yang kurang minat dalam belajarnya, adapun yang keempat memberikan apresiasi kepada siswa dan diberikan hadiah, walaupun hanya sekedar permen tetapi siswa sangat senang.”⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor

Faktor yang mendukung guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah terdapat pada siswa tersebut, orang tua, pihak sekolah, guru-guru serta fasilitas-fasilitas dapat membantu dan bekerja sama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah yaitu karena minat belajar siswa yang berbeda dan lingkungan rumahnya

⁸ Wawancara dengan Pak Abdul Hamid, S. Pd. I selaku guru PAI kelas I sampai VI di SDN Cidokom 03 Bogor, pada 08 Februari 2021 secara langsung di sekolah.

⁹ Wawancara dengan Ibu Laily Dimiyati, S. Pd. SD selaku bidang kurikulum di SDN Cidokom 03 Bogor, pada 04 maret 2021 secara langsung di sekolah.

Peneliti pun mewawancarai pak Hamid sebagai guru PAI di SDN Cidokom 03 Bogor, beliau mengatakan bahwa:

“untuk faktor pendukung Alhamdulillah fasilitas yang disediakan sekolah mendukung seperti lapangan sekolah cukup luas untuk dhuha berjama’ah dan terkait buku-buku pelajaran tentang agama disediakan di perpustakaan, dan ada kreasi yang lain seperti Rebana (Qosidah) dan kaligrafi.”

Sedangkan faktor penghambatnya menurut pak Hamid yaitu:

“Dalam pelajaran ini memang ada 2 tipe siswa ada yang memang minat ada juga yang belum minat sehingga untuk yang belum minat lebih ekstra lagi mengajarnya karna tingkat pemahamannya berbeda dengan yang sudah memiliki minat dan agar bisa menyamakan satu dengan yang lain.”¹⁰

Kemudian peneliti mewawancarai bidang kurikulum sebagai data sekunder mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa. Beliau menuturkan bahwa:

“adanya kerja sama antara orang tua dan guru dalam memperhatikan dan mendampingi anak belajar di rumah, dengan adanya perhatian orang tua meskipun ia sibuk tetapi ia mau meluangkan waktunya untuk mendampingi anaknya belajar sehingga guru pun memberikan tugas-tugas ada timbal balik nya.”

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu

“sebaliknya tidak adanya kerjasama antara wali murid dengan guru karena banyaknya wali murid yang bekerja sehingga kurangnya perhatian untuk mengawasi putra putri nya untuk belajar.”¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Pak Abdul Hamid, S. Pd. I selaku guru PAI kelas I sampai VI di SDN Cidokom 03 Bogor, pada 08 Februari 2021 secara langsung di sekolah.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Laily Dimiyati, S. Pd. SD selaku bidang kurikulum di SDN Cidokom 03 Bogor, pada 04 maret 2021 secara langsung di sekolah.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Melalui proses wawancara dan studi dokumen yang peneliti lakukan. Peneliti mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut. Hasil penelitian ini dibagi ke dalam dua kelompok sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor

Strategi guru Pendidikan Agama Islam mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan penerima pelajaran dengan mudah, cepat dan menyenangkan.

Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Muhaimin menyebut strategi dengan *delivery system*, yang didefinisikan sebagai “*the total of all components necessary to make an instructional system operate as intended*”.¹² Dapat diartikan bahwa strategi mencakup lingkungan, fisik, guru, bahan-bahan pelajaran dan kegiatan yang lain untuk memperlancar penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.

¹² Muhaimin, *Op. Cit.*, h. 152

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru SDN Cidokom 03, maka pada fokus penelitian pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, upaya yang dilakukan guru PAI SDN Cidokom 03 Bogor yaitu dengan memberikan motivasi, karena minat belajar PAI kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor terbagi menjadi dua tipe, ada yang sudah memiliki minat ada juga yang belum memiliki minat. Sehingga perlu diberikan motivasi untuk siswa yang belum minat dalam pembelajaran PAI, karena dengan adanya motivasi akan mendorong minat belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar terhadap siswa sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kedua, upaya yang dilakukan guru PAI SDN Cidokom 03 Bogor yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan metode lainnya yang sesuai dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun metode yang sering dipakai biasanya menghafal dengan menggunakan lagu agar memudahkan siswa dalam menghafalnya. Dengan ini akan membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan senang dan semangat sehingga akan menjadikan kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Ketiga, guru PAI mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dengan membuat pertanyaan sesuai dengan tema yang akan dipelajari dan sewaktu-waktu ada hadiah untuk yang

bisa menjawab sehingga siswa berlomba-lomba untuk menjawabnya. Karena suasana belajar yang menyenangkan memungkinkan siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu sehingga hasil belajar siswa menjadi tidak optimal.

Keempat, guru PAI SDN Cidokom 03 Bogor menggunakan strategi pemberian hadiah untuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Karena dengan pemberian hadiah dapat menjadikan pendorong bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan bidang kurikulum, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang menjadikan segala sesuatu kegiatan dapat maju dan berhasil baik, sehingga yang menjadi tujuan dari kegiatan dapat tercapai dengan baik.

Diantara faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa yang *pertama*, sarana prasarana yang tersedia. Karena fasilitas yang mendukung sangat membantu keberhasilan mutu pendidikan dan membantu menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Di SDN Cidokom 03 memiliki lapangan yang cukup luas untuk dhuha berjama'ah setiap hari jum'at, ada juga buku-buku tentang agama yang tersedia di perpustakaan.

Kedua, adanya kerja sama antara orang tua dan guru dalam memperhatikan dan mendampingi anak belajar di rumah, karena dalam hubungan kerja sama tersebut guru dan orang tua saling membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya kelancaran kegiatan, sehingga kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik.

Adapun dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Cidokom 03 Bogor untuk faktor penghambatnya *pertama*, minat belajar siswa yang berbeda sehingga guru harus lebih ekstra mengajarnya kepada siswa yang minat belajarnya kurang agar bisa menyamaratakan dengan yang lain.

Kedua, kurangnya perhatian dari orang tua siswa. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua dalam mengawasi anak dalam belajar dapat memberikan dampak negatif terhadap proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun dirumah tidak berjalan dengan baik. Karena guru di sekolah tidak mungkin memberikan pengetahuan sepenuhnya kepada anak-anaknya tanpa adanya bimbingan orang tua dirumah, sehingga bimbingan orang tua di rumah dalam memberikan pembinaan Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor yaitu: 1) pemberian motivasi, 2) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas), 3) menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dan 4) pemberian reward.
2. Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut: adanya kerjasama antara orang tua dan guru dan sarana parasarana. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu: kurangnya perhatian dari orang tua siswa dan kurangnya minat belajar siswa.

B. Saran

Dari penelitian Skripsi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai pelaksana utama dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor yang telah melakukan tugas dan tanggung jawab nya dengan

baik. Oleh karena itu, diharapkan untuk dapat terus membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan minat belajar siswa agar lebih giat dan rajin baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

2. Kepada pihak sekolah dan orang tua diharapkan untuk dapat saling membantu dan bekerja sama dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor.
3. Kepada peneliti lain, hendaknya peneliti ini bisa dijadikan kajian dan pengembangan penelitian lanjutan pada tempat maupun subjek lain dengan tema yang sama atau yang berbeda. Dengan catatan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini hendaknya direfleksikan untuk diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Afrizal. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/1 Hutan Lindung Muara Bulian*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. 2018.
- Arief, Armai dan Busahdiar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Wahana Kardofa. 2009.
- Crow, L. dan A. Crow. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu. 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta Pusat: Bintang Indonesia. 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Eka Yulianingsih. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas I MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fauzi, Ahmad. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2004.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2018. Cet.Ke-15.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perpektif Islam*. Jakarta: Pustaka Setia. 2013.
- Harja, Umar Tirta dan Lasvia. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Irfan Indra. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. 2017.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group. 2012.

- Majid, Abdul dan Nana Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2017. Cet. ke 36.
- Ruswandi, Agus. *Membelajarkan Pendidikan Islami Bagi Anak*. Bandung: FKIP UNINUS. 2018.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2007.
- Salahuddin, Anas. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015. Cet. Ke-6.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2011.
- Thursan, Hakim. *Belajar Secara efektif*. Jakarta: Puspa Swara. 2000.

Jurnal:

- Nurani Azis. Amirrudin, *Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam (P-ISSN: 2527-4082, E-ISSN: 2622-920X) Vol. 05 NO. 01, Januari-Juni 2020, <https://journal.unimuh.ac.id/index.php/tarbawi/view/3344>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>

E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 52/F.6-UMJ/X/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 18 Shafar 1442 H
6 Oktober 2020 M

Yth.
Ibu Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu 'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : AGNES APRILIA
Nomor Pokok : 2017510046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 03 Guming Sindur*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu 'alaikum W.W.



Dekan I,

Dr. Tajudin, M.A.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI

Lampiran 2:



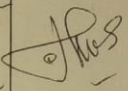
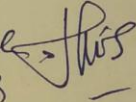
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AGNES APRILIA
 No. Pokok : 2017510046
 Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 03 Gunung Sindur
 Pembimbing : Ibu Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag.
 Tgl. Berakhir : 6 Oktober 2020 s.d. 6 April 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	12-10-2020	Bab I	- Tambahkan data pendukung pada latar belakang - Berikan penjelasan ayat alquran yg diteliti - Sebutkan alasan penulis memilih lokasi penelitian	
2	17-1-2021	Bab II	- Kajian Pustaka disusun berdasarkan variabel penelitian - Berikan analisis aHh setiap kutipan	
3	17-2-2021	Bab III	- Tajnas puit harus sesuai dg permasalahan masalah - Sebutkan metoda yg digunakan sesuai kajian berikan pustaka metodologi	
4	17-3-2021	Bab IV	- Analisis penulis ditubgln dg teori pd Bab II	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
	25-3-2021	Bab V	<ul style="list-style-type: none"> - Kesimpulan mengacu pada penemuan masalah - Saran dirumuskan mengacu pada hasil temuan <p>Acc sudah dipertah & dibaca serta siap diujul untuk ujian mungas</p>	 

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing

Lampiran 3:



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹⁷²/F.6.-UMJ/I/2021

Jakarta, 9 Jumadil Akhir 1442 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

22 Januari 2021 M

Kepada Yth.
Kepala SDN Cidokom 03
Jl. Batu Tapak No.32 Rt.3/6 Cidokom, Gn. Sindur, Bogor

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu-agar mahasiswa kami:

Nama : AGNES APRILIA
Nomor Pokok : 2017510046
Tempat Tgl/Lahir : Bogor, 30 April 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 081807547853

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN Cidokom 03 Bogor"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufig walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Lampiran 4:



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI CIDOKOM 03

Alamat: Jl. Batu Tapak RT 02 RW 05 Desa Cidokom Kecamatan Gunung Sindur
Kabupaten Bogor 16340

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/142/KA-SD/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BONDAN, S.Pd
NIP : 196512061992121001
Pangkat/Gol : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : AGNES APRILIA
Npm : 2017510046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Telah melakukan penelitian skripsi di SDN Cidokom 03 Bogor yang dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2021 s.d 22 Maret 2021 dalam rangka penyelesaian tugas akhir dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN CIDOKOM 03 BOGOR".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Sindur, 22 Maret 2021

Kepala Sekolah

BONDAN, S.Pd
NIP: 1965120619921001

Lampiran 5:

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor:

1. Peneliti: Sudah berapa lama bapak mengajar disekolah ini?

Guru PAI: kebetulan baru 1 Tahun mengajar di sekolah ini.

2. Peneliti: Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa?

Guru PAI: tentunya didalam pembelajaran PAI ini sesuai dengan kurikulum 2013 bahwa siswa harus lebih aktif agar siswa lebih berperan dalam belajarnya, baik itu dalam kegiatan belajar itu sendiri ataupun aktivitas yang lainnya. Adapun untuk upaya salah satunya yaitu membuat pertanyaan sesuai tema pelajaran yang harus dijawab oleh siswa supaya terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Kemudian ada tambahan-tambahan lain seperti sebelum memulai pembelajaran ada do'a bersama, tadarus alqur'an bersama dan ada kegiatan dhuha berjama'ah setiap hari Jum'at.

3. Peneliti: Bagaimana respon siswa ketika mengikuti pelajaran PAI?

Guru PAI: sejauh ini memang ada 2 macam, ada yang memang sudah minat dalam pembelajaran PAI ini dan ada juga yang minat belajarnya kurang. Untuk menarik minat siswa saya sendiri menggunakan metode pembelajaran yang sama seperti guru-guru yang lain seperti metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan ada juga syair-syair yang harus dihafalkan, jadi misalkan menghafal nama-nama nabi atau asmaul

husna yaitu dibuat dengan lagu-lagu. Jadi untuk menarik minat siswa itu menghafal dengan lagu dan sejauh ini respon siswa bagus.

4. Peneliti: Bagaimana strategi serta pendekatan yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efisien?

Guru PAI: sejauh ini memang untuk keaktifan ini salah satunya adanya pertanyaan melalui permainan berkaitan dengan tema pelajaran, jadi siswa itu dibawa santai tetapi memang masuk untuk diajak belajarnya sehingga waktu belajarnya tidak terasa.

5. Peneliti: Bagaimana cara bapak dalam memahami minat peserta didik ketika pembelajaran berlangsung?

Guru PAI: salah satunya yang tadi ya dalam minat siswa itu ada pertanyaan juga selain permainan yang tadi saya tidak membeda-bedakan yang sudah memiliki minat dengan yang minatnya kurang artinya jangan sampai yang minat belajarnya kurang ini merasa diterbelakangi, jadi selain ada pertanyaan tentunya sewaktu-waktu ada hadiah yang diberikan ya walaupun itu tidak seberapa. Seperti setelah sholat dhuha berjama'ah ada pertanyaan tentang agama dulu yang bisa menjawab mungkin ada hadiah.

6. Peneliti: Bagaimana cara bapak menghadapi siswa yang memiliki minat belajar berbeda-beda?

Guru PAI: saya tidak membedakan mana yang sudah memiliki minat dan mana yang tidak memiliki minat cuma memang lebih di fokuskan saja, lebih di dekatkan kembali, lebih di support lagi dan di berikan motivasi

agar bisa menyusul yang lain. Mulai dari nilai, bacaan arabnya, hafalannya dan pemahamannya tentang agama.

7. Peneliti: Apa yang bapak lakukan ketika siswa tidak memiliki minat dalam pelajaran PAI?

Guru PAI: tentunya sama seperti yang sudah saya sampaikan tadi untuk siswa yang tidak memiliki minat dalam pembelajaran PAI ini lebih di tekankan dari pada yang lain tentunya terus diberikan motivasi agar bisa menyusul yang lain. Dan memang rencananya untuk kedepannya ada khusus untuk merapikan yang sudah memiliki minat dan yang belum memiliki minat untuk bisa menyamakan dengan yang lain.

8. Peneliti: Bagaiaman cara bapak untuk memberikan evaluasi sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa?

Guru PAI: sejauh ini tentunya evaluasi yang saya jalankan dari tugas-tugas yang harus di nilai karena dengan di nilai itu akan ada evaluasi baik secara nilai maupun secara kepribadian, jadi bukan tentang ilmu agama yang hanya materi saja tetapi pada praktek nya diajarkan akhlaknya.

9. Peneliti: Apa saja faktor pendukung di dalam proses pembelajaran PAI?

Guru PAI: sejauh ini Alhamdulillah untuk fasilitas mendukung karna untuk sholat dhuha berjama'ah lapangannya luas musholah juga ada dan terkait buku-buku pelajaran tentang agama juga tersedia di perpustakaan, apalagi disini juga ada kreasi yang lain seperti rebana (qosidah) dan ada juga kaligrafi.

10. Peneliti: Apa saja faktor penghambat di dalam proses pembelajaran PAI?

Guru PAI: untuk faktor penghambatnya sejauh ini yaitu seperti yang tadi saya bilang tidak sesuai ada 2 tipe siswa artinya ada yang sudah memiliki minat ada juga yang belum memiliki minat belajar. Kemungkinan untuk yang belum memiliki minat lebih extra lagi mengajarnya, kendalanya yang ini sudah paham yang ini belum mungkin seperti itu. Jadi bagaimana cara nya saya bisa menyamakan antara yang satu dengan yang lain.

Pertanyaan untuk Bidang Kurikulum SDN Cidokom 03 Bogor:

1. Peneliti: Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai bidang kurikulum?

Kurikulum: sudah 6 tahun.

2. Peneliti: Bagaimana minat belajar siswa di sekolah ini?

Kurikulum: Alhamdulillah bagus.

3. Peneliti: Apakah ada program khusus untuk meningkatkan minat belajar siswa?

Kurikulum: untuk program khusus nya ada ya, ada jam tambahan untuk kelas 1 dan 2 untuk minat bacanya, dan untuk kelas tingginya ada les.

4. Peneliti: Strategi apa yang dilakukan ketika siswa memiliki minat belajar yang menurun?

Kurikulum: untuk strateginya yaitu dengan mengubah metode belajar nya dan kita membuat refleksi kita cari tahu dimana kesalahannya mulai dari murid nya, latar belakangnya dan dari cara guru mengajar juga atau kita evaluasi.

5. Peneliti: Menurut ibu apakah kurikulum yang diterapkan di sekolah dapat meningkatkan minat belajar siswa?

Kurikulum: sampai saat ini iya.

6. Peneliti: Seberapa pentingkah program sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa?

Kurikulum: sangat penting.

7. Peneliti: Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa?

Kurikulum: upayanya yaitu dengan memotivasi anak dengan cara metode pembelajarannya bervariasi tidak monoton.

8. Peneliti: Bagaimana kedisiplinan siswa disekolah ini?

Kurikulum: kalau untuk masa pandemic ini disiplinnya memang rada kendor masalahnya tidak sepenuhnya guru yang mengawasi. Kalau ada kerja sama antara orang tua sama sekolah itu bagus yaa disiplin siswa juga bagus, Cuma saat ini tidak bisa kita tekankan karena diluar.

9. Peneliti: Bagaimana bentuk penilaian yang sekolah berikan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya?

Kurikulum: mengapresiasi siswa dengan memberikan hadiah, kalo untuk jenis penilaiannya tulis, tidak tertulis dan praktek. Untuk memotivasinya yaitu tadi dengan diberikan apresiasi, pujian dan juga ada bentuk hadiah yaa ga besar, meskipun hanya sekedar permen anak suka dan senang.

10. Peneliti: Apakah ada faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI?

Kurikulum: tidak ada kerjasamanya antara wali murid dengan guru, karena banyak orang tua yang bekerja trus juga perhatian orang tua yang kurang.

11. Peneliti: Apakah ada faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI?

Kurikulum: yaitu kebalikannya orang tua yang perhatian meskipun dia sibuk tetapi mau meluangkan waktunya untuk anak, dan guru juga memberikan tugas-tugas ada timbal baliknya

Lampiran 6:
Dokumentasi



Gambar Gedung SDN Cidokom 03 Bogor



Wawancara langsung pada tanggal 15 Februari 2021 dengan pak Hamid sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Cidokom 03 Bogor.



Wawancara langsung pada tanggal 04 Maret 2021 dengan Bu Laily Dimyati sebagai Bidang Kurikulum di SDN Cidokom 03 Bogor.

PROFIL DAN VISI, MISI SEKOLAH

SEKOLAH : CIDDOKOM 03

IDENTITAS SEKOLAH

1	NAMA SEKOLAH	CIDDOKOM 03
2	NOMOR STRUKTUR	1010701
3	PROVINSI	JAWA BARAT
4	PEMERINTAH KOTA / KAB	B O D O R
5	KECAMATAN	GUMUKSINDUR
6	JURUSAN / KELURAHAN	CIDDOKOM
7	JALAN DAN NOMOR	JL BAITUSALAM NO. 02
8	FASILITI / FANS	16 SA 0
9	KODE POS	16211
10	TELEPON	021 866000
11	DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDesaan
12	STATUS SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MISI <input type="checkbox"/> SWASTA
13	KELompok SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D
14	AKREDITASI	<input type="checkbox"/> TERAKREDITASI <input checked="" type="checkbox"/> BELUM AKREDITASI
15	TUNJUK KELOMPOKAN	UMUM
16	PERKUBITAN	1975
17	TAMBAH PERUBAHAN	000
18	KELOMPOK BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PADI <input type="checkbox"/> BANG <input type="checkbox"/> PADI DAN BANG
19	BANGUNAN SEKOLAH	<input type="checkbox"/> MILIK SEKOLAH <input type="checkbox"/> MILIK MELIK SEKOLAH
20	LOKASI SEKOLAH	A. KAW <input type="checkbox"/> B. KAW <input type="checkbox"/> C. KAW
21	A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	<input type="checkbox"/> KECAMATAN
22	B. JARAK KE PUSAT KOTA / KAB	<input type="checkbox"/> KOTA / KAB <input type="checkbox"/> PROPINSI
23	C. TERLETAK PADA LINTASAN	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> LM <input type="checkbox"/> LEMBAGA
24	JUMLAH KELAMBUHAN RAYON	
25	ORGANISASI PENYELANGGARA	
26	PERALIHAN PERUBAHAN SEKOLAH	

VISI DAN MISI SEKOLAH

VISI

Melahirkan siswa berbudi pekerti yang memiliki kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan bagi dirinya, masyarakat, agama dan negara

MISI

1. Meningkatkan minat dan sikap peserta didik
2. Terbina nya keakraban pendidik dan lingkungan kerja
3. Terbina nya hubungan baik antara pendidik dan orang tua siswa serta masyarakat
4. Meningkatkan kemampuan guru dalam PBM
5. Melaksanakan Strategi Pembelajaran yang PAIK EM

KEPALA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Agnes Aprilia
2. TTL : Bogor, 30 April 1998
3. Alamat Domisili : Jl. Intan 1 Gg. H. Irom Rt 04 Rw 01 Desa
Cidokom Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor 16340
4. Email : agnesaprilialia42@gmail.com
5. No. Hp : 081807547853
6. Agama : Islam
7. Status : Belum Nikah/ Mahasiswa
8. Nama Ortu
Ayah : Agus Donapan
Ibu : Salmah
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
9. Pendidikan

No	Pendidikan	Jenis	Tahun
1.	SD Negeri Melati	Formal	2004-2010
2.	Mts Nurul Furqon	Formal	2010-2013

3.	MA Darul Muttaqien	Formal	2013-2017
4.	Universitas Muhammadiyah jakarta	Formal	2017-2021